



Pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas terhadap financial distress

Rafaisya Alanza Putri¹, Yana Hendayana²

^{1,2}Universitas Widyatama

¹rafaisya.alanza@widyatama.ac.id, ²yana.hendayana@widyatama.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Juni 2022

Disetujui 23 Juni 2022

Diterbitkan 25 Juli 2022

Kata kunci:

Financial distress;
Profitabilitas; Solvabilitas;
Likuiditas; Bursa efek
indonesia

Keywords :

Financial distress;
Profitability; Solvency;
Liquidity; Indonesia stock
exchange

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 (empat puluh) perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah asosiatif kausal serta metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ialah analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap financial distress sebesar 0.000, sedangkan rasio solvabilitas sebesar 0.622 dan rasio likuiditas sebesar 0.213 tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress. Penelitian pun menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap financial distress sebesar 67.7%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 32.3%. Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai pengayaan pertimbangan untuk perusahaan ketika mengelola kesehatan keuangan demi mencegah adanya financial distress dan membantu pemegang saham dalam memberikan pertimbangan mengenai keputusan investasi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability ratios, solvency ratios, and liquidity ratios on financial distress in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The sample in this study was 40 (forty) companies obtained by using the purposive sampling method. The method used in this study is causal associative and the statistical method used to test the hypothesis is logistic regression analysis using the SPSS 25 application. The results show that partially the profitability ratio influences financial distress of 0.000, while the solvency ratio is 0.622 and the ratio liquidity of 0.213 has no effect on financial distress. The research also shows that the profitability ratio, solvency ratio, and liquidity ratio influence financial distress of 67.7%, and the rest is explained by other variables outside of this research model, which is 32.3%. This research is expected to serve as an enrichment consideration for companies when managing financial health to prevent financial distress and assist shareholders in considering investment decisions.

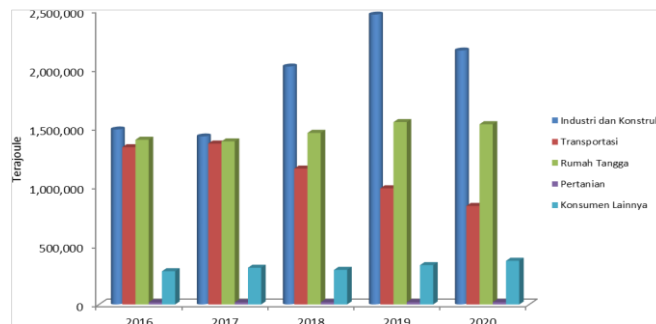


©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.
Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Globalisasi berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan termasuk perekonomian dan bisnis. Peristiwa yang terjadi di satu negara dapat memengaruhi negara lain dan kondisi ekonomi yang terus berubah akan memengaruhi kinerja perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan krisis keuangan global (Basmar et al., 2021). Indonesia sudah beberapa kali mengalami kondisi krisis keuangan global seperti pada tahun 1998 dan tahun 2008. Krisis ekonomi pada 1998 telah membuat banyak perusahaan yang tak bisa melanjutkan operasinya sehingga mengalami kebangkrutan. Sementara itu, dampak dari *subprime mortgage* atau krisis kredit rumah di bawah standar yang terjadi di Amerika Serikat dirasakan oleh Indonesia pada tahun 2008. Situasi ini menyebabkan jatuhnya harga saham dan kebangkrutan perusahaan hampir di seluruh dunia (Purba et al., 2021). Dampak yang dirasakan oleh Indonesia yaitu tekanan pada nilai rupiah, inflasi yang meningkat, serta banyak perusahaan mendapat *delisting* oleh BEI. Agar dapat mempertahankan bisnisnya, setiap perusahaan harus melakukan inovasi dan pembaharuan. Salah satu sektor yang terus mengembangkan cakupan usahanya yaitu sektor energi, yang di dalamnya berisi berbagai perusahaan yang memperdagangkan produk berikut jasa atas energi terekstraksi seperti energi tak terbarukan (*fossil fuels*). Sektor energi merupakan salah satu sektor yang membangun perekonomian Indonesia yang berfokus pada pengelolaan dan pemanfaatan ekstraksi

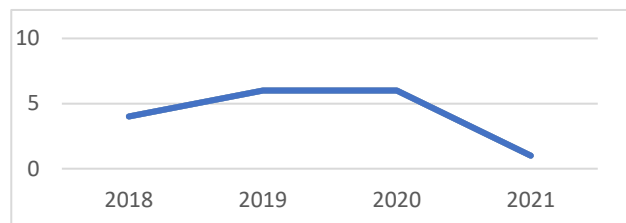
energi alam, sebagaimana terhadap batubara, minyak bumi, ataupun gas alam, serta industri lain yang menunjang kegiatan di dalamnya (Purba et al., 2021).



Gambar 1 Konsumsi Energi Menurut Sektor

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Konsumsi akhir energi pada tahun 2020 sebesar 4,914,960 mengalami penurunan sekitar 8.2% dibandingkan tahun 2019 dengan konsumen utama yaitu sektor industri dan konstruksi sebesar 2,158,577 (43.9%) dari total konsumsi energi akhir. Konsumen terbesar selanjutnya ialah sektor rumah tangga sebesar 1,532,150 (31.2%), diikuti oleh transportasi sebesar 837,094 (17%) dan konsumen lainnya sebesar 371,176 (7.6%). Penurunan konsumsi yang terjadi sekitar 2020 disebabkan pandemi covid yang berdampak terhadap permintaan energi. Penurunan konsumsi ini mengakibatkan turunnya produksi dan penjualan sehingga laba perusahaan pun mengalami penurunan. Apabila penurunan ini berlangsung dalam jangka panjang, risiko yang dapat dihadapi yaitu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berakhir dengan dilakukannya *delisting* oleh BEI. Melalui data yang tertera pada BEI selama kurun waktu belakangan ini (2018-2021) terdapat 17 perusahaan *delisting* (penghapusan perusahaan di pasar modal secara resmi).



Gambar 2 Perusahaan Delisting BEI 2018-2021

Sumber : www.idx.co.id

Didapati kasus perusahaan yang semula tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami *delisting*. Contohnya yaitu penghapusan saham PT Borneo Lumbang Energi&Metal Tbk (BORN) karena adanya masalah hukum yang memengaruhi operasional perusahaan dan membatasi mobilitas perusahaan, perusahaan ini *delisting* setelah sebelumnya mengalami suspensi. Selain itu, terjadi penghapusan saham perusahaan sektor batu bara yaitu PT Bara Jaya Internasional Tbk (APTK) dikarenakan perusahaan mengalami kerugian atau profitabilitas perusahaan dinilai tidak baik. Berdasarkan fenomena tersebut, *delisting* menunjukkan bahwa finansial perusahaan sedang mengalami kesulitan.

Financial Distress ialah situasi dimana perusahaan menemui masa sulitnya dalam hal finansial, yang selanjutnya memungkinkan terjadinya kebangkrutan. Munculnya kesusahan arus kas, besarnya total hutang, ataupun rugi pada aktivitas operasional dalam waktu yang lama bisa menjadi faktor penyebab adanya *financial distress* (Sugiyanto, 2019). Perusahaan dapat menggunakan informasi berupa laporan keuangan sebagai landasan mengukur *financial distress* yang dianalisis melalui rasio-rasio finansial. Dijelaskan bahwa rasio keuangan ialah perbandingan terhadap setiap angka yang terliput pada laporan keuangan melalui pembagian setiap angka yang ada di dalamnya (Silalahi & Manik, 2019). Adapun rasio keuangan pada penelitian ini dimanfaatkan dalam menentukan *financial distress* yang perusahaan alami dengan di dalamnya terdiri atas rasio profitabilitas, rasio solvabilitas serta rasio likuiditas.

Rasio profitabilitas yang dipergunakan yaitu *Return on Asset (ROA)*, yang menunjukkan tingkat kapabilitas dari perusahaan demi mengumpulkan laba melalui setiap aset miliknya. Melalui penelitiannya (Zain, 2021) menemukan bahwa adanya pengaruh dari rasio profitabilitas dengan proksi melalui ROA pada *financial distress*. Namun Mahaningrum & Merkusiwati (2020) dalam penelitiannya menemukan hal sebaliknya, bahwa tidak terdapat pengaruh dari rasio profitabilitas dengan proksi melalui ROA pada *financial distress*. Adapun penelitian ini menerapkan rasio solvabilitasnya melalui *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang mendeskripsikan rasio dana eksternal (modal pinjaman) dengan dana pemilik atau pemegang saham (*equity*). Silalahi & Manik (2019) dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan DER dapat memengaruhi *financial distress*. Namun, hal ini bertentangan dengan Carolina et al., (2017) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang diprosikan oleh DER tidak memengaruhi *financial distress*. Pada rasio likuiditasnya, digunakanlah *Current Ratio (CR)* yang menunjukkan tingkat kapabilitas perusahaan demi memenuhi pembayaran hutang jangka pendek. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suherman et al. (2022) mengemukakan bahwa rasio likuiditas dengan proksi melalui CR dapat memengaruhi *financial distress*. Sementara itu, hasil penelitian Silalahi & Manik (2019) bahwa pada rasio likuiditas dengan proksi melalui CR tidak memengaruhi *financial distress*.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memiliki keinginan guna melakukan analisis apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas terhadap *financial distress*, baik secara parsial maupun simultan untuk perusahaan sektor energi terdaftar BEI periode 2018-2021. Sehingga diharapkan penelitian ini akan berperan sebagai pengayaan pertimbangan untuk perusahaan ketika mengelola kesehatan keuangan demi mencegah adanya *financial distress* dan membantu pemegang saham dalam memberikan pertimbangan mengenai keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian asosiatif kausal, atau penelitian yang berguna dalam mengidentifikasi relasi dari dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2019). Jika dilihat jenis datanya, maka diperoleh jenis penelitian secara kuantitatif melalui data sekunder perusahaan yaitu laporan keuangan pada perusahaan sektor energi dipublikasikan BEI pada periode 2018-2021. Maka dari itu, akan di analisis kemungkinan adanya pengaruh rasio profitabilitas melalui proksi ROA, rasio solvabilitas melalui proksi DER, dan rasio likuiditas melalui proksi CR yang dijadikan variabel independennya, serta *financial distress* yang dijadikan variabel dependennya.

Sebanyak 74 (tujuh puluh empat) perusahaan energi terdaftar BEI pada periode 2018-2021 merupakan populasi yang ditentukan. Metode pengambilan sampelnya dilakukan melalui *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Perusahaan sektor energi terdaftar BEI pada periode 2018-2021.
2. Perusahaan sektor energi yang tidak terkena suspensi BEI periode 2018-2021.
3. Perusahaan sektor energi yang menyampaikan *financial statement* secara lengkap di BEI periode 2018-2021.

Dengan menggunakan kriteria tersebut, terdapat 40 (empat puluh) perusahaan sebagai sampel penelitian. Pengolahan data dilangsungkan melalui analisis lewat program *SPSS* versi 25, dengan teknik analisis regresi logistik.

Analisis Regresi Logistik

Teknik analisa ini berguna dalam melakukan uji hipotesis dan juga untuk memprediksi besarnya keterkaitan variable independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun variabel *dummy* dimanfaatkan sebagai variabel dependennya, dimana nilai 1 mengindikasikan *financial distress*, atau perusahaan dengan EPS yang negatif, serta untuk nilai 0 yang mengindikasikan *non-financial distress*, atau perusahaan dengan EPS yang positif.

Berikut persamaan regresi logistiknya:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3CR + e$$

Dimana :

Y = Variabel *dummy financial distress*

α_0 = Konstanta

β_1ROA = Koefisien Regresi *ROA*

β_2DER = Koefisien Regresi *DER*

β_{3CR} = Koefisien Regresi CR
 e = error

Ujian kelayakan model regresi dapat melalui beberapa uji berikut:

Penilaian Kelayakan Model (Goodness of Fit Test)

Penilaian didasarkan atas nilai yang ditunjukkan melalui uji *Chi-Square Hosmer* dan *Lemeshow*. Apabila diperoleh *Hosmer* dan *Lemeshow* yang bernilai ≤ 0.05 maka model dinyatakan tidak cocok. Namun apabila *Hosmer* dan *Lemeshow* menunjukkan angka probabilitas > 0.05 pada nilainya, model dikatakan fit (Ghozali, 2018).

Uji Keseluruhan Model (Overall Fit Model Test)

Adapun pelaksanaan uji penilaian terhadap *overall fit model test* pada data yang berfungsi secara *likelihood*. Untuk uji ini, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Jika nilai -2Log Likelihood pada balok kedua (*block number* = 1) mendapati penurunan dibandingkan nilai -2Log Likelihood balok pertama (*block number* = 0), hal ini menunjukkan model regresi yang semakin baik.

Analisis Koefisien Determinasi

Berguna dalam menemukan pengaruh variabel independen (rasio profitabilitas berproksi melalui *ROA*, rasio solvabilitas berproksi melalui *DER*, serta rasio likuiditas berproksi melalui *CR* sanggup menjelaskan variabelitas atas variabel dependen, yakni *financial distress*.

Uji Hipotesis

Dilakukan dengan tujuan untuk melakukan uji atas pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel independen pada variabel dependen berdasarkan asumsi bahwa variabel lain konstan. Adapun uji ini memiliki standar signifikansinya sebesar ($\alpha = 0.05$). Jika nilai $\text{sig.} < \alpha$, maka terdapat pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen. Namun apabila nilai $\text{sig.} \geq \alpha$, maka tak ditemukan pengaruh yang dimaksudkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Test)

Tabel 1 *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	8.712	8	.367

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Tabel 1 diatas memperlihatkan bahwa signifikansi uji *hosmer* dan *lemeshow* bernilai 0.367. Hal ini diartikan sebagai apabila diperbandingkan terhadap signifikansinya yang bernilai 0.05, maka $0.367 > 0.05$. Melalui itu, model dikatakan *fit* dan akan berguna untuk analisis lanjutannya.

Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Fit Model Test)

Tabel 2 *Overall Fit Model*

$-2\text{Log Likelihood (block number = 0)}$	175.418
$-2\text{Log Likelihood (block number = 1)}$	79.569

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa pada nilai -2Log likelihood awal (*block number* = 0) mencapai 175.418. Pada saat variabel independen telah dimasukkan, menurunlah nilai -2Log likelihood akhir (*block number* = 1) pada angka 79.569. Kesimpulannya yaitu bahwa ketika nilai -2Log Likelihood pada balok kedua (*block number* = 1) mengalami penurunan daripada -2Log Likelihood pada balok pertama (*block number* = 0), mencerminkan bahwa model yang tercantum pada hipotesisnya telah sesuai (*fit*) sekaligus menunjukkan model regresi yang lebih baik.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 3 Nilai Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	79.569 ^a	.451	.677

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien determinasi melalui *Nagelkerke R²* senilai 0.677, atau di atas *Cox&Snell R²* yang senilai 0.451. Hal ini mengindikasikan bahwa pada rasio profitabilitas, solvabilitas, serta likuiditas memengaruhi *financial distress* hingga 67.7%, dengan tersisa 32.3% yang dinyatakan melalui variable lain yang tidak dicantumkan.

Klasifikasi 2x2

Tabel 4 Hasil Klasifikasi 2x2 Penelitian

	Observed	Predicted			Percentage Correct
		Financial Distress			
		.00	100		
Step 1	Financial Distress	.00	120	2	98.4
		1.00	7	31	81.6
Overall Percentage					94.4

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Tabel 4 menampilkan bahwa dari 122 data perusahaan yang diprediksi tidak terindikasi *financial distress*, menunjukkan sejumlah 120 data memang tidak terindikasi, dengan 2 data perusahaan terindikasi *financial distress*, artinya tingkat ketepatan persentase mencapai 98.4%. Adapun jumlah data perusahaan yang diprediksi terindikasi *financial distress* yaitu sejumlah 38 perusahaan, dan hasil menunjukkan sebanyak 31 data perusahaan terindikasi *financial distress* dengan 7 data perusahaan lain yang tidak terindikasi, sehingga ketepatan persentase sebesar 81.6%. Maka dari itu, ketepatan persentase keseluruhan pada penelitian ini sebesar 94.4%.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Logistik

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Logistik

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp.(B)	95% C.I for EXP (B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a	ROA	-46.667	8.798	28.145	1	.000	.000	.000
	DER	.000	.001	.243	1	.622	1.000	.998
	CR	.166	.133	1.551	1	.213	1.181	.909
	Constant	-1.401	.392	12.785	1	.000	.246	

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 5, pengujian yang dilakukan pada hipotesis pertama yaitu rasio profitabilitas dengan proksi oleh ROA, signifikansinya bernilai 0.000. Sedangkan penelitian ini menggunakan tingkat signifikansinya senilai 0.05. Berdasarkan hal tersebut, tingkat signifikansi ROA masih berada di bawah yang sudah ditentukan sebelumnya ($0.000 < 0.05$), yang kemudian menunjukkan bahwa variabel ROA memengaruhi adanya *financial distress*, sehingga hipotesis rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* diterima. Sejalan dengan (Zain, 2021) dan (Silalahi & Manik, 2019) yang melalui penelitiannya mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas dengan proksi ROA dapat berpengaruh atau dapat memprediksi *financial distress*. Tetapi, berbeda dengan Mujib & Santoso (2020) yang penelitiannya menemukan bahwa tidak ada pengaruh dari rasio profitabilitas dengan proksi melalui ROA pada *financial distress*.

Uji terhadap hipotesis kedua, yaitu rasio solvabilitas dengan proksi DER, signifikansinya bernilai 0.622, sedangkan penelitian ini menentukan tingkat signifikansinya senilai 0.05. Berdasarkan

pernyataan tersebut, tingkat signifikansi DER melebihi dari yang sudah ditentukan ($0.622 > 0.05$) yang kemudian menampakkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel DER pada *financial distress*, sehingga hipotesis rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* ditolak. Sebagaimana disampaikan (Affiah & Muslih, 2018) dan (Carolina, Marpaung, & Pratama, 2017) bahwa rasio solvabilitas dengan proksi DER tidak memengaruhi *financial distress*. Namun Maulida et al. (2018) mendapati perbedaan pada penelitiannya, bahwa ditemukan pengaruh dari rasio solvabilitas yang berproksi melalui DER pada *financial distress*.

Pengujian hipotesis ketiga yaitu untuk rasio likuiditas dengan proksi CR, signifikansinya bernilai 0.213, sedangkan penelitian ini menentukan tingkat signifikansinya senilai 0.05. Berdasarkan pernyataan tersebut, tingkat signifikansi CR melebihi yang sudah ditentukan ($0.213 > 0.05$) yang kemudian menampakkan bahwa tidak adanya pengaruh CR pada *financial distress*, sehingga hipotesis rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* ditolak. Sebagaimana ditemukan Khoiriyah (2018) dan Rohmah (2022) terkait rasio likuiditas yang melalui proksi CR tidak mempengaruhi *financial distress*. Namun (Suherman, Purwandari, & Marliani, 2022) menemukan perbedaan melalui penelitiannya, bahwa rasio likuiditas dengan proksi CR mempengaruhi *financial distress*.

Persamaan regresi logistik berdasarkan tabel diatas yaitu:

$$Y = -1.401 - 46.677ROA + 0.000DER + 0.166CR + e$$

1. Konstanta (a)
 Nilai konstanta yang ditunjukkan oleh hasil uji regresi diatas yaitu sebesar -1.401. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tidak terdapat pengaruh dari variabel independen, dapat menurunkan probabilitas atas *financial distress* sebesar 1.401.
2. Koefisien Regresi (b) dengan ROA
 Koefisien Profitabilitas menunjukkan nilai negatif yaitu -46.677 yang artinya jika ROA meningkat dalam satu satuan kerjanya, maka akan menurunkan nilai *financial distress* yang dialami perusahaan sebesar 46.677.
3. Koefisien Regresi (b) dengan DER
 Koefisien Solvabilitas menunjukkan nilai positif yaitu 0.000 dimaknai ketika terdapat peningkatan DER sebesar satu satuan, sehingga akan terjadi peningkatan probabilitas terhadap perusahaan dengan *financial distress* senilai 0.000.
4. Koefisien Regresi (b) dengan CR
 Koefisien Likuiditas menunjukkan nilai positif yaitu 0.166 yang dimaksudkan bahwa ketika terdapat CR yang meningkat sejumlah satu satuan, akan terjadi peningkatan probabilitas terhadap perusahaan dengan *financial distress* senilai 0.166.

Tabel 6 Omnibus Test of Model Coefficients

		Vhi-Square	df	Sig.
Step 1	Step	95.849	3	.000
	Block	95.849	3	.000
	Model	95.849	3	.00

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Data yang ditunjukkan tabel 6 memperlihatkan bahwa perolehan nilai *Chi-square* mencapai 95.849 berikut *agree of freedom* sejumlah 3 dengan signifikansinya yang senilai 0.000, adapun $0.000 < 0.05$. Maka dari itu, ditemukan pengaruh dari rasio profitabilitas, solvabilitas, serta likuiditas pada *financial distress* dengan signifikan.

KESIMPULAN

Telah disebutkan bahwa penelitian ini memuat tujuan demi mengidentifikasi atau menemukan adanya pengaruh dari rasio profitabilitas, solvabilitas, serta likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor energi terdaftar BEI pada periode 2018-2021. Terdapat 40 (empat puluh) perusahaan yang dijadikan sampel penelitian selama 4 (empat) tahun, dengan 160 (seratus enam puluh) unit sampel penelitian. Adapun simpulannya akan disampaikan melalui beberapa poin berikut ini: Hasil analisis

pada regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikan rasio profitabilitas (*Return on Asset*) yaitu 0.000, atau di bawah 0.05, sehingga menunjukkan bahwa adanya pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor energi terdaftar BEI pada periode 2018-2021. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) yaitu 0.622, atau di atas 0.05, sehingga menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh rasio solvabilitas tidak terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor energi terdaftar BEI pada periode 2018-2021. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikan rasio likuiditas (*Current Ratio*) yaitu 0.213, atau di atas 0.05, sehingga menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor energi terdaftar BEI pada periode 2018-2021. Hasil *omnibus test* menunjukkan nilai signifikan 0.000, atau di bawah 0.05, yang kemudian memperlihatkan bahwa secara simultan ketiga rasio di atas berpengaruh pada *financial distress* perusahaan sektor energi terdaftar BEI pada periode 2018-2021. Kemudian, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memengaruhi variabel dependen yang mencapai sebesar 67.7% dan tersisa 32.3% yang dijelaskan variabel lain yang tidak dicantumkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affiah, A., & Muslih, M. (2018). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan good corporate governance terhadap financial distress (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 10(2), 241–256.
- Basmar, E., Purba, B., Nugraha, N. A., Purba, E., Krisnawati, L., Damanik, D., Hariyanti, A. I., Banjarnahor, A. R., Elistia, E., & Sahir, S. H. (2021). *Perekonomian dan bisnis indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Undip.
- Khoiriyah, R. M. (2018). Analisis variabel penjelas terhadap kondisi financial distress pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 7(5), 478–489.
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh rasio keuangan pada financial distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969–1984.
- Maulida, I. S., Moehaditoyo, S. H., & Nugroho, M. (2018). Analisis rasio keuangan untuk Memprediksi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2(1), 180–194.
- Mujib, A., & Santoso, B. H. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi kondisi financial distress perusahaan perkebunan Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(2).
- Purba, B., Rahmadana, M. F., Basmar, E., Sari, D. P., Klara, A., Damanik, D., Faried, A. I., Lie, D., Fazira, N., & Rozaini, N. (2021). *Ekonomi pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rohmah, R. S. (2022). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*.
- Silalahi, E., & Manik, E. S. (2019). Pengaruh dividend payout ratio, debt ratio dan return on asset terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 49–70.
- Sugiyanto, S. (2019). The liquidity, profitability, good corporate governance, corporate value committee. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suherman, W., Purwandari, D., & Marliani, S. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap finansial distress pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 46–67.

Zain, M. A. R. (2021). Pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan sales growth terhadap finansial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Universitas Sumatera Utara*.